

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan merupakan sistem pembelajaran yang bisa dengan mudah meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti berbagai mata pelajaran agar kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri dapat terhindarkan. Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan interaksi antara guru dengan siswa agar proses pembelajaran tidak monoton, dalam jenjang pendidikan sekolah dasar telah ditetapkan model pembelajaran tematik, yaitu suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Sehingga tercapainya semua tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru yang profesional. Seperti disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2004:

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar diberlakukan sejak ditetapkannya otonomi daerah. Kebijakan ini antara lain memberi ruang gerak yang luas kepada lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar dalam mengelola sumber daya yang ada, dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan

prioritas sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memang terkonsep dengan baik, tapi dalam pelaksanaan di lapangan masih banyak Sekolah Dasar yang tidak menerapkan pembelajaran tematik khususnya pada kelas II. Hal itu dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, seperti kurang pengetahuan guru tentang konsep pembelajaran tematik, kurangnya fasilitas yang ada di sekolah, kekurangan tenaga guru, daya tampung peserta didik yang berlebihan di dalam kelas, dan kekurangan jumlah kelas. Meskipun Silabus dan RPP yang dibuat sesuai dengan konsep pembelajaran tematik yang telah ditetapkan, tapi dalam kenyataannya tidak diterapkan secara tematik. Hal itu terlihat dari proses pembelajaran yang masih menggunakan mata pelajaran tertentu. Hal-hal diatas menjadikan Gpenelitian ini terfokus pada kesulitan-kesulitan guru dalam pembelajaran tematik kelas II di SDN 08 Benua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022, karena secara faktual guru yang mengajar dikelas II belum menerapkan pembelajaran tematik dikelas.

Dalam proses pembelajaran tematik, guru sering kali mengalami kesulitan baik itu berawal dari persiapan, pelaksanaan dan cara penilaiannya kepada siswa.

Dalam wawancara terhadap guru yang mengajar di kelas II di SDN 08 Benua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022, kesulitan yang dialami antara lain: yang pertama adalah dalam persiapan pembelajaran tematik, yang kedua adalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, dan yang ketiga adalah dalam penilaian pembelajaran tematik. Secara lebih rinci guru tersebut menjabarkan kesulitan- kesulitan apa saja yang di alami dalam pembelajaran tematik. Kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain, kesulitan dalam membuat RPP pembelajaran, kesulitan menerapkan pembelajaran tematik, seperti kurang pengetahuan guru tentang konsep pembelajaran tematik, kurangnya fasilitas yang ada di sekolah, dan peserta didik yang tidak memperhatikan guru.

Berdasarkan apa yang terjadi dilapangan guru sering mengalami kesulitan mengajar dilapangan khususnya di kelas II SDN 08 Benua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas hulu, yaitu berawal dari persiapan pembelajaran tematik antara lain: guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan Standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator yang sesuai dengan RPP, guru kesulitan dalam mengembangkan, Guru kesulitan dalam merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kesulitan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain: Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak sesuai tema, dan bahan ajar yang tersedia masih menggunakan

pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema.

Kesulitan Guru dalam penilaian pembelajaran tematik antara lain: guru kesulitan dalam melakukan penilaian bagi siswa kelas II yang belum lancar membaca dan menulis, dan guru masih kesulitan membuat instrumen penilaian unjuk kerja, produk dan tingkah laku, sehingga cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis, guru masih kesulitan menentukan Kriteria Ketuntasan. Sehingga dapat mengganggu konsentrasi seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Dari kesulitan-kesulitan yang dialami guru diatas, beberapa penyebab kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik antara lain: kurang tahanan guru terhadap konsep pembelajaran tematik, kesadaran untuk berubah sesuai zaman, guru masih terpaku dengan cara pembelajaran yang lama, kurangnya sosialisasi tentang gambaran dan konsep pembelajaran tematik terutama di daerah pedesaan dan terpencil.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul analisis kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas II SDN 08 Benua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Analisis Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas II Di SDN 08 Benua

Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka pertanyaan umum penelitian ini adalah bagaimana Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN 08 Benua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan pertanyaan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di kelas II SDN 08 Benua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi kesulitan guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN 08 Benua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN 08 Benua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah dan ada batasan-batasannya tentang objek yang diteliti. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di kelas II SDN 08 Benua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran

2021/2022. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran mengenai :

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDN 08 Benua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDN 08 Benua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDN 08 Benua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan pemikiran dalam mengukuhkan teori pembelajaran tematik pada proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Selain itu, memberikan masukan bagi penulis lainnya yang ingin meneliti masalah yang sama sehingga penelitian ini kedepannya semakin lebih baik.

b. Bagi Guru

Melalui kegiatan penelitian ini, para guru akan semakin bisa mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Dapat digunakan guru sebagai acuan dalam implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat digunakan untuk referensi siswa untuk kedepannya jika ingin menjadi seorang guru.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan para pendidik khususnya dalam penerapan pembelajaran tematik.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi lembaga khususnya bidang penelitian yang nantinya dan dapat dijadikan data ilmiah sebagai hasil temuan sekaligus untuk

memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas batasan dalam penelitian ini perlu diberikan penjelasan variabel. Adapun penjelasan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengertian kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik

Kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah suatu hambatan yang sering dialami oleh guru dalam proses mengajar yang menggunakan pembelajaran tematik. Guru sebagai ujung tombak pendidikan kepadanya dituntut agar memiliki kemampuan yang diperlukan sebagai pendidik sekaligus pengajar. Dalam tugasnya sebagai pengajar, disamping guru harus menguasai materi dan metode yang digunakan paling tidak guru juga harus mampu menguasai perencanaan pengajaran dan terampil melaksanakannya.

Disamping kemampuan seperti dikemukakan di atas, juga seorang guru dituntut agar mampu melihat perkembangan-perkembangan baru terhadap penanganan proses Pembelajaran. Dengan perkembangan baru yang dimaksud maka semakin dituntut pula akan kompetensi dari guru itu sendiri baik kompetensi yang berkenaan dengan kemampuan profesional kapasitas intelektual maupun edukasional dalam menunjang peningkatan kualitas proses Pembelajaran.

Kadariah dkk (2020: 16) mengatakan guru memiliki peranan penting yaitu sebagai fasilitator. Karena tuntutan sebagai guru dalam implementasi kurikulum seperti diatas itulah sangat wajar guru akan mengalami kesulitan. Hal ini di indikasikan bahwa guru kesulitan penerapan pembelajaran yang dirasakan sangat sulit karena kurangnya pelatihan dan pengetahuan yang dimiliki guru dalam pembelajaran tematik yang menggunakan pembelajaran saintifik pada proses pembelajarannya.

2. Pembelajaran Tematik

Dr. Rusman (2015) Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan dasar (SD/MI).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh, sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi afeksi, emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.